

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Bab ini menguraikan hal penting yang menjadi kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab iv, yaitu pengadaan perangkat persiapan mengajar, jenis kesulitan pada struktur perangkat persiapannya, faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004, dan pelaksanaan KBM nya. Adapun kesimpulan hasil penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengadaan perangkat persiapan pada pembelajaran sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan (las asetilin), adalah 92,7% untuk R1, 61,9% untuk R2, dan 92,7% untuk R3. Data ini mengindikasikan bahwa dalam pengadaan perangkat persiapan mengajar oleh responden, telah memenuhi standar dengan prosentase di atas 60%. Tetapi hasil triangulasi dengan Wakasek bidang kurikulum Edisi Ajaran 2005/2006 dan Wakasek bidang kurikulum Edisi Ajaran 2006/2007 yaitu R1, menyatakan bahwa responden yaitu R2 dan R3 tidak membuat perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 pada pembelajaran sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan (las asetilin). Dengan demikian memang terbukti pada kondisi sebenarnya dua dari tiga guru mata diklat bodi otomotif yang sebagai responden mengalami kesulitan dalam pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004.

2. Prosentase tingkat kesulitan pada struktur perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 ini adalah 0% untuk R1, 100% untuk R2, dan 85,7% untuk R3. Hal ini mengindikasikan bahwa dua dari tiga guru mata diklat bodi otomotif yang sebagai responden mengalami kesulitan pada struktur perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004.
3. Faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004 ini adalah minat-motivasi yang dimiliki responden sebagai aspek-aspek psikologi dari faktor internal. Selain itu dari aspek-aspek psikologi dari faktor eksternal yang bersumber dari lingkungan sekolah yang diantaranya penataran, pembinaan kepala sekolah, kesejahteraan, dan angka kredit guru, ternyata penataran dan angka kredit guru adalah aspek yang mempengaruhi kesulitan yang dimaksud. Sehingga ditegaskan kembali bahwa minat-motivasi merupakan aspek-aspek psikologi dari faktor internal yang menjadi faktor dominan yang mempengaruhi kesulitan pengadaan perangkat persiapan mengajar sesuai kurikulum SMK Edisi 2004.
4. Pelaksanaan KBM pada sub kompetensi melaksanakan prosedur pengelasan (las asetilin) yang ditinjau dari sejumlah tahapan kegiatan KBM yaitu pengorganisasian rencana pembelajaran, pra-KBM, KBM Inti dan pasca KBM hanya R1 yang memenuhi kualifikasi sangat siap atau tidak mengalami kesulitan, R2 tidak terlalu kesulitan atau cukup siap, sedangkan R3 belum siap sama sekali atau sangat mengalami kesulitan.

## B. Saran

Dalam pelaksanaan kurikulum SMK Edisi 2004 ini, maka penulis secara pribadi ingin memberikan saran kepada pihak yang berkaitan terutama para guru, yaitu :

1. Guru merupakan pekerjaan mulia yang beban tugasnya sungguh berat, oleh karenanya sebagai guru harus memiliki kesungguhan-kesungguhan yang datang dari sanubari sehingga permasalahan yang ada seperti perubahan kurikulum ini dipandang sebagai tantangan bukan rintangan.
2. Dalam menyikapi perubahan kurikulum, guru harus bersifat terbuka, artinya untuk menilai baik tidaknya suatu kurikulum harus ada pembelajaran terlebih dahulu sehingga sangat bijak memberi penilaian baik tidaknya kurikulum karena setelah usahanya mempelajari dan menganalisisnya.
3. Kepala Sekolah hendaknya memberikan jenjang jabatan terutama Wakasek bidang kurikulum yang lebih lama lagi atau sesuai kebutuhan yang ada. Mengenai kurikulum SMK Edisi 2004 jabatan satu tahun ajar ganti adalah terlalu cepatr karena diyakini analisis dari pejabat yang ditunjuk tidak final atau tidak sampai kesimpulan-kesimpulan puncak, selain itu dampak pada guru adalah masalah mengkomunikasikan kurikulum, artinya penggantian jabatan yang dimaksud membuat guru terputus komunikasi dan mengulang kembali dari nol akibat kebijakan pejabat baru yang akan menambah tingkat kefrustasian/kejenuhan guru.
4. Kepala Sekolah sebaiknya merapihkan masalah administrasinya. “hitam di atas putih” adalah penting karena itu adalah bukti otentik, sehingga seperti

masalah administrasi guru tidak lagi terbengkalai dan menimbulkan kecemburuan dari para guru yang administrasinya baik.

5. Baik sekali jika guru dapat dipenuhi kesejahteraannya, sudah sepantasnya guru merupakan profesi dengan beban pekerjaan yang berat baik menurut tuntutan dunia ataupun akhirat. Adanya jaminan kesejahteraan akan menjadikan guru fokus dengan pekerjaannya, sehingga dipastikan SDM yang dicetaknya akan lebih unggul.
6. Uji kompetensi bagi guru sudah wajib diadakan untuk *mengup-grade* kualifikasi kemampuan guru, dan melalui payung hukum yang tegas akan menjamin bahwa yang menjadi guru adalah orang-orang yang memiliki tingkat dedikasi serta moral yang tinggi, sehingga dikatakan sangat siap dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa.

